

PENGARUH UANG KULIAH YANG TINGGI TERHADAP TINGKAT DROP-OUT MAHASISWA (STUDI KASUS: MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN)

Mica Siar Meiriza¹, Cheresentia Situmorang², Era Sulastri Hutasoit³, Mizael Demak Sitohang⁴, Agnes Dea Lita Br Sitepu⁵, Epelima Sinaga⁶

¹Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

^{2,3,4,5,6}Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email : micasiarmeiriza@gmail.com

URL: <https://jpekbm.upjb.ac.id/index.php/files/article/view/4/version/4>

DOI : <https://doi.org/10.32682/avpaw044>

Abstract

This research aims to identify the effect of high Single Tuition Fees on the Drop-Out Rate of students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan. Single Tuition Fee is implemented as a payment scheme for education based on the economic capability of students, but many students feel burdened by the high costs that must be paid. This research uses a quantitative method with a survey approach through a Google Form-based questionnaire. The sample consists of 85 randomly selected students. Data analysis was carried out using simple linear regression using IBM SPSS Statistics 25 software. The results showed that high single tuition fees had a positive and significant effect on the student drop-out rate, with a t_{count} value of $2.229 > t_{table}$ of 1.66342 and a significance $0.028 < 0.05$. Even though its influence is significant, the Single Tuition Fee variable only explains 5.7% of the variation in the drop-out rate, indicating that other factors also influence students' decisions to drop out of college.

Keyword: High Single Tuition, Student Dropout

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Uang Kuliah Tunggal yang tinggi terhadap Tingkat *Drop-Out* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Uang Kuliah Tunggal diterapkan sebagai skema pembayaran pendidikan berdasarkan kemampuan ekonomi mahasiswa, namun banyak mahasiswa merasa terbebani dengan tingginya biaya yang harus dibayarkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner berbasis *Google Form*. Sampel yang digunakan terdiri dari 85 mahasiswa yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uang Kuliah Tunggal yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *drop-out* mahasiswa, dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,229 > t_{tabel}$ sebesar $1,66342$ dan signifikansi $0,028 < 0,05$. Meskipun pengaruhnya signifikan, variabel Uang Kuliah Tunggal hanya menjelaskan 5,7% dari variasi tingkat *drop-out* yang menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berhenti kuliah.

Kata Kunci: UKT Tinggi, Dropout Mahasiswa

Pendahuluan

Biaya pendidikan adalah salah satu faktor krusial yang berperan dalam menentukan kelangsungan studi mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dimulai dengan diberlakukannya UU No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi. Peraturan ini memberikan wewenang kepada Menteri Pendidikan untuk menetapkan standar biaya operasional pendidikan tinggi, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perguruan tinggi negeri dalam menentukan jumlah biaya kuliah yang harus dibayar oleh mahasiswa. Di Indonesia, penerapan Uang Kuliah Tunggal (UKT) sebagai sistem pembayaran kuliah bertujuan untuk menyederhanakan biaya pendidikan serta menyesuaikannya dengan kemampuan ekonomi mahasiswa, sehingga tidak ada calon mahasiswa yang terhalang masuk perguruan tinggi karena masalah biaya. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang merasa terbebani oleh tingginya UKT, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan penghasilan rendah hingga menengah (Amaliya, 2019).

Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab untuk secara aktif dan inovatif menyediakan akses pendidikan tinggi seluas-luasnya bagi mahasiswa, berdasarkan ketentuan dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang mengemukakan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) didasarkan pada regulasi yang ditetapkan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 39 Tahun 2017, yang mengatur mengenai biaya kuliah tunggal serta UKT di Perguruan Tinggi Negeri yang berada di bawah naungan kementerian tersebut. Isu mengenai hak mahasiswa terhadap UKT dan pendidikan sering kali menjadi perdebatan. Protes mahasiswa sering terjadi karena banyak dari mereka yang terancam putus kuliah atau dipaksa mengambil cuti akibat ketidakmampuan membayar UKT. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa UKT yang terlalu tinggi dapat menjadi faktor yang memicu meningkatnya angka mahasiswa yang mengalami *drop-out* atau putus kuliah (Kurnianingrum, 2024).

Drop-out mahasiswa merupakan fenomena yang dapat berdampak negatif, tidak hanya bagi individu mahasiswa, tetapi juga bagi instansi pendidikan tinggi dan pembangunan sumber daya manusia secara lebih luas. Laporan dari Lembaga Penelitian Universitas Gajah Mada (UGM) Sebuah penelitian di UGM pada tahun 2020 menemukan bahwa beban UKT menjadi salah satu alasan utama mahasiswa berprestasi rendah atau tidak melanjutkan studinya. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah lebih rentan mengalami kesulitan ini, terutama ketika tidak memiliki akses yang cukup ke beasiswa atau bantuan keuangan (Yahya & Yulianto, 2018). Bagi mahasiswa, *drop-out* dapat menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya membatasi prospek karir dan peningkatan taraf hidup. Secara psikologis, mahasiswa yang mengalami *drop-out* juga beresiko kehilangan percaya diri dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di masa depan. Di sisi lain, bagi institusi pendidikan, meningkatnya angka *drop-out*

dapat merusak reputasi akademis, mengurangi daya tarik kampus bagi calon mahasiswa baru, serta menimbulkan kerugian finansial akibat berkurangnya jumlah mahasiswa aktif. Selain itu, *drop-out* juga berdampak pada efektivitas program pendidikan yang dirancang untuk menciptakan tenaga kerja terdidik yang berkualitas. Dari perspektif pembangunan nasional, *drop-out* mahasiswa menghambat pengembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi produktivitas ekonomi dan daya saing bangsa di tingkat global.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi UKT terhadap keputusan mahasiswa untuk berhenti kuliah. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa terkait *drop-out*, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan akses terhadap beasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel UKT Tinggi terhadap Tingkat *Dropout* Mahasiswa.

H₀: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel UKT Tinggi terhadap Tingkat *Dropout* Mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner berbasis *google form* sebagai alat pengumpulan data. Metode kuantitatif bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel, sesuai dengan pandangan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan variabel melalui instrumen seperti survei atau eksperimen. Dalam penelitian ini “UKT yang tinggi” sebagai variabel independen (X) dan “Tingkat *Dropout* Mahasiswa” berperan sebagai variabel dependen (Y).

Metode analisis data yang diterapkan meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan variabel yang diteliti, seperti yang dijelaskan Arikunto (2019), bahwa analisis deskriptif berperan untuk menggambarkan atau meringkas data yang ada agar lebih mudah dipahami. Di sisi lain, regresi linear sederhana bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ghazali (2016) menyatakan bahwa regresi sederhana berfungsi untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dan variabel lainnya, dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan di antara kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sampel yang digunakan mencakup 85 mahasiswa yang pilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian representatif dan dapat digeneralisasikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh UKT yang tinggi terhadap tingkat *dropout* mahasiswa. Data penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 25*. Data dikumpulkan dari tanggapan responden melalui kuesioner yang menggunakan skala Guttman. Skala Guttman dikenal sebagai metode pengukuran biner yang memiliki kejelasan dalam membedakan jawaban “ya” atau “tidak” sehingga memudahkan pengelompokan data. Data awal dikumpulkan bersifat ordinal, namun kemudian diubah menjadi data interval untuk keperluan analisis lebih lanjut. Transformasi data dari ordinal ke interval dilakukan untuk memungkinkan analisis yang lebih mendalam sesuai dengan teknik yang telah ditentukan. Transformasi data sangat penting untuk menjamin interpretasi yang lebih akurat dan memungkinkan pengujian statistik yang lebih kuat.

Hasil pengujian validitas UKT yang menunjukkan hubungan signifikan dengan tingkat *dropout*, melalui penyebaran angket yang terdiri dari 10 pernyataan kepada 30 responden, telah memenuhi kriteria validitas, yaitu dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% atau pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1.	0,470	0,361	0,004	Valid
2.	0,430	0,361	0,009	Valid
3.	0,665	0,361	0,000	Valid
4.	0,776	0,361	0,000	Valid
5.	0,434	0,361	0,008	Valid
6.	0,413	0,361	0,012	Valid
7.	0,657	0,361	0,000	Valid
8.	0,552	0,361	0,001	Valid
9.	0,638	0,361	0,000	Valid
10.	0,653	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS oleh Peneliti (2024)

Hasil dari pengujian validitas menunjukkan bahwa UKT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *dropout* mahasiswa. Dari analisis tersebut, terdapat 10 item pernyataan yang dinyatakan valid, di mana semua pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Sumber: Data diolah oleh menggunakan SPSS oleh Peneliti (2024)

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,765, yang lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis dampak UKT yang tinggi terhadap Tingkat *Dropout* Mahasiswa. Analisis regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 0,05.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,488	1,187		4,624	0,000
	UKT TINGGI	0,282	0,126	0,239	2,239	0,028

a. Dependent Variable: TINGKAT DROPOUT

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,488 + 0,282X$$

Koefisien regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,488 berarti ketika variabel UKT yang tinggi bernilai nol, maka Tingkat *Dropout* Mahasiswa diperkirakan sebesar 5,488 satuan. Nilai koefisien untuk variabel UKT yang tinggi sebesar 0,282 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada UKT yang tinggi akan meningkatkan Tingkat *Dropout* Mahasiswa sebesar 0,282 satuan atau 28,2%.

Ini sesuai dengan teori ekonomi yang menjelaskan bahwa biaya pendidikan yang tinggi, seperti UKT dapat menurunkan partisipasi pendidikan dan meningkatkan risiko *dropout*. Temuan

ini juga konsisten dengan teori yang dikemukakan Psacharopoulos & Patrinos (2004) yang menyatakan bahwa tingginya biaya pendidikan menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi aksesibilitas pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan teori bahwa UKT yang tinggi dapat meningkatkan risiko *dropout* karena beban keuangan yang semakin berat bagi mahasiswa.

Uji Hipotesis

Uji t yang menguji secara parsial Tingkat signifikansi pada variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan berjumlah 85 mahasiswa, sehingga pengujian dilakukan menggunakan uji t dengan derajat bebas (df) sebesar $n - 2$ ($85 - 2 = 83$), atau $df = 83$. Dengan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66342.

Tabel 4. Hasil Pengujian t

Variabel Bebas	T	Signifikansi
UKT Tinggi (X)	2,239	0,028

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil uji t untuk variabel UKT yang tinggi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar (2,239) > t_{tabel} (1,66342) dan nilai signifikansi yaitu 0,028 < 0,05. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan UKT yang tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat *Dropout* Mahasiswa.

Pernyataan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Waheed & Malik (2013) yang menyatakan bahwa tingginya biaya pendidikan dapat menambah beban finansial bagi mahasiswa, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan studi. Mahasiswa yang menghadapi biaya kuliah yang tinggi cenderung merasa terbebani dan berpotensi untuk mengundurkan diri dari program pendidikan mereka.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang berguna untuk mengukur persentase (%) pengaruh variabel independen, yaitu UKT Tinggi terhadap variabel dependen yaitu Tingkat *Dropout* Mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.239 ^a	0,057	0,046	1,23193
a. Predictors: (Constant), UKT TINGGI				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS oleh Peneliti (2024)

Dari hasil uji di atas, terlihat adanya korelasi positif dan signifikan antara variabel X (UKT yang tinggi) dan variabel Y (Tingkat *Dropout* Mahasiswa). Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,239 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,057 menunjukkan bahwa sekitar 5,7% variasi pada Tingkat *Dropout* mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel UKT yang tinggi.

Menurut teori keterlibatan mahasiswa yang dikemukakan oleh Astin (2014), biaya pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh pada tingkat keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa yang mengalami beban biaya yang berat cenderung lebih terfokus pada aspek finansial daripada akademik, yang dapat mempengaruhi motivasi dan komitmen mereka terhadap studi. Faktor finansial adalah salah satu indikator utama yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melanjutkan studi. Meskipun nilai korelasi antar UKT yang tinggi dan Tingkat *Dropout* Mahasiswa menunjukkan hubungan yang rendah, tetapi kontribusi 5,7 % terhadap variasi tingkat *dropout* masih menunjukkan relevansi dari biaya pendidikan sebagai faktor yang perlu diperhatikan oleh institusi pendidikan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat *drop-out* mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Temuan ini didukung oleh nilai t_{hitung} sebesar $2,239 > t_{tabel}$ sebesar 1,663 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya UKT, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk menghentikan studinya. Namun, kontribusi variabel UKT terhadap keputusan *drop-out* hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi. Oleh karena itu, faktor-faktor lain, seperti dukungan dari keluarga dan akses terhadap beasiswa juga perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk keluar dari perkuliahan.

Saran untuk penelitian di masa mendatang bahwa peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti, seperti menambahkan faktor-faktor lain seperti motivasi belajar dan kondisi psikologis mahasiswa, juga kampus dan pihak terkait diharapkan untuk lebih proaktif

dalam menyediakan bantuan finansial seperti beasiswa atau skema pembayaran yang lebih fleksibel untuk mengurangi risiko *drop-out*. Selain itu, peneliti di masa mendatang disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan menerapkan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor sosial dan psikologis yang berkontribusi terhadap fenomena *drop-out*.

Referensi

- Amaliya, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNY. *Jurnal Education and Economic*, 8, 37–43. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3473>
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3473/2240>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astin, A. W. (2014). Student involvement: A developmental theory for higher education. *College Student Development and Academic Life: Psychological, Intellectual, Social and Moral Issues*, January 1984, 251–263.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.0 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurnianingrum, T. P. (2024). Dampak Kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT). *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XVI(11), 21–25. <http://pusaka.dpr.go.id>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. (2004). Returns to Investment in Education: A Further Update. *Education Economics*, 12(2), 111–135.
- Radianto, E. (2023). Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian. *KRITIS*, XXXII(1), 56–74.
- Waheed, A., & Malik, S. (2013). IOSR. *Journal Of Humanities And Social Science (JHSS)*, 6(4), 26–30.
- Yahya, S. D., & Yulianto, H. (2018). Burnout sebagai implikasi konflik peran ganda (pekerjaan-kuliah) pada mahasiswa yang bekerja di kota makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 15(4), 564–573.
- <https://www.hukumonline.com/berita/a/begini-ketentuan-penetapan-ukt-di-perguruan-tinggi-1t65c0aa29d8707/>
- https://mentilinkite.com/skandal-ukt-mahasiswa-ubb-tertindas-oleh-biaya-kuliah-yang-tak-manusiawi4419/?amp=1#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17274257155297&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com
- <https://linikampus.com/2021/02/12/survei-ukt-potret-nyata-kendala-pembayaran-biaya-kuliah/?amp=1>
- <https://bandungbergerak.id/article/detail/2925/biaya-kuliah-melambung-menjadikan-pelajar-miskin-bingung>

<https://www.kompasiana.com/irandarencany5826/66505d9534777c1034707bd2/pengaruh-kenaikan-uang-kuliah-tunggal-ukt-terhadap-calon-mahasiswa-baru>